



SOSIALISASI MPASI YANG TEPAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Oleh:

Laode Burhanuddin Mursali¹, Khairunnas², Rizky Anggara³, Nala Oktawianda⁴,
Asyura Pebriola⁵, Syahkia Vermahdani⁶, Tito Castro Siagian⁷, Khofifa Azhari⁸, Siti
Nurhaliza⁹, Abigael Ruthmawati¹⁰, Imroatul Fadhilah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau

E-mail: kknsungailiti2023@gmail.com

Article History:

Received: 11-08-2023

Revised: 20-08-2023

Accepted: 18-09-2023

Keywords:

Stunting, Baduta, MPASI,
Nutrition.

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutrition in the long term, resulting in disrupted growth in children, especially in the first 1000 days of a child's life (HPK). Stunting can occur due to various factors, one of which is a lack of nutritional intake, this can occur when the baby is still in the womb because the mother does not meet her nutritional needs during pregnancy. In addition, another factor that can affect stunting is the provision of inappropriate complementary foods to children under two years old.). Stunting cases in Sungai Liti village reached 23.9%, this figure is considered high. One of the efforts to overcome and prevent stunting is by increasing the capacity and increasing the number of caregivers for toddlers regarding the pattern of providing them with nutritious MPASI. The method that can be used to increase capacity and knowledge related to MPASI is through outreach. this aims to increase the knowledge of foster mothers so they are able to regulate MPASI patterns and know the nutrition in the MPASI menu and it is hoped that they will be able to prevent and reduce stunting rates in Sungai Liti village. This activity was attended by 43 foster mothers, village midwives and PKK administrators in Sungai Liti village. This socialization material discusses the meaning of stunting, factors that influence stunting, symptoms of stunting, efforts to prevent stunting through complementary foods, and finally innovations for complementary foods made from local and nutritious ingredients according to the age of the toddler. All participants took part in this event with enthusiasm, this was proven by the many participants who asked questions and shared about the material presented, it can be concluded that all participants had knowledge after*



participating in this socialization activity.

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Sungai Liti, yang berada di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dengan luas wilayah sebesar 8,75 KM² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.032 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 544 KK (2020). Mata pencaharian penduduk pada umumnya berada di sektor perkebunan, peternakan dan perdagangan.

Stunting atau bayi pendek merupakan masalah strategis nasional maupun daerah sejak tahun 2019. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah prioritas nasional untuk penanganan *stunting*. Berdasarkan hasil validasi data pengukuran balita pada tahun 2022 yang dilakukan pada bulan agustus dan september terdapat 850 balita yang *stunting*, kemudian berdasarkan validasi pengukuran balita di Puskesmas Kabupaten Kampar sampai september 2022 dari 31 Puskesmas berdasarkan TB/U jumlah sangat pendek sejumlah 527 orang sedangkan yang sangat pendek berjumlah 323 orang. Jumlah *stunting* tertinggi adalah Puskesmas Lipat Kain 105 orang, prevalensi *stunting* terendah adalah Puskesmas Pulau Gadang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar). *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun balita, intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* adalah intervensi yang dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan anak, yang di dapat melalui MPASI.

Berdasarkan faktor dan data yang ada maka pengabdian kami bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya Desa Sungai Liti melalui kegiatan sosialisasi, sehingga diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup dalam upaya pencegahan *stunting* khususnya melalui MPASI sehingga dapat mengurangi angka *stunting* yang ada di Kabupaten Kampar khususnya di Desa Sungai Liti.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 di kediaman Ketua PKK Desa Sungai Liti yang juga menjadi posyandu di Desa Sungai Liti, Kecamatan Kampar Kiri. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 43 orang ibu asuh yang terdiri dari beberapa unsur latar belakang masyarakat mulai dari kader posyandu, bidan desa dan ibu baduta dari setiap dusun kegiatan ini juga bersamaan dengan peninjauan oleh ahli gizi Puskesmas Lipat Kain dan Posyandu rutin di Desa Sungai Liti, Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis. Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan (Pengajuan, perizinan dan persiapan), tahap kedua sosialisasi (pelaksanaan kegiatan), tahap penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini dipandu oleh bidan desa ibu Eva Susanti, A.Md.Keb dan dibimbing oleh bapak dr. Laode Burhanuddin Mursali, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ketercapaian kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dari aktifnya seluruh peserta untuk bertanya dan membagikan kisah para ibu dalam mengatur pola MPASI bagi anak anaknya, hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan dapat memberikan wawasan baru kepada mereka sehingga diharapkan mampu mengurangi kasus *stunting* yang ada, hal ini dapat dilihat dari sudah berkurangnya stigma bahwasanya *stunting* adalah faktor keturunan



(genetik) dan bukan faktor kekurangan nutrisi yang selama ini di yakini masyarakat.

HASIL

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Riau, Desa Sungai Liti, Kecamatan Kamapar Kiri, Kabupaten Kampar bertujuan untuk mengurangi angka *stunting* yang ada di desa tersebut. Acara ini dimulai pukul 13.30 WIB sampai selesai. Kegiatan sosialisasi diawali dengan kata sambutan dari ibu bidan Desa Sungai Liti kemudian dilanjutkan dengan peninjaun oleh petugas kesehatan dari puskesmas Lipat Kain dan kemudian dilanjutkan oleh kegiatan sosialisasi, materi diberikan oleh Khofifa Azhari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang kemudian di jawab oleh bidan desa.

Peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna dan sesi sharing hearing, materi yang diberikan terkait dengan MPASI yang tepat sebagai upaya pencegahan *stunting*. Peserta menggunakan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan antusias, dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya.



Gambar 1. Kegiatan Foto Bersama Kader PKK

Anak beresiko mengalami *stunting* setelah usia 6 bulan. Pada periode ini, ASI saja tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan gizi dan pemberian makanan tambahan (MPASI) harus dimulai (Perez Lizaur, 2011). Agar pemberian MPASI terlaksana dengan baik, diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai MPASI pada dasarnya, pengetahuan meruokan hasil pengindraan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan ibu yang baik mengenai pemberian MPASI yang tepat terbukti meningkatkan status gizi dan kesehatan anak (Mulyani et al, 2017), kegiatan sosialisasi MPASI yang tepat sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak ini dapat meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan pola MPASI dan menu MPASI yang tepat kepada anak dengan memenuhi persyaratan waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, dan diberikan dengan cara yang benar.

Sebelum kegiatan ini di mulai seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini wajib menimbang berat badan, panjang badan dan lingkar kepala seperti pada psoyandu umum,



kemudian dilanjutkan dengan pemantauan yang dilakukan oleh ahli gizi yang datang dari puskesmas lipat kain, dilanjutkan dengan pemberian materi yang di sampaikan oleh pemateri, disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tentunya dibimbing oleh ibu bidan Desa Sungai Liti, materi disertai resep inovasi makanan pendamping ASI (MPASI).

Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan membagikan kisahnya pada sesi *Sharing Hearing* serta mereka dapat menyimpulkan poin yang telah di sampaikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi MPASI yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu yang awalnya kurang memperhatikan gizi untuk anaknya menjadi memahami betapa pentingnya pemberian MPASI untuk memenuhi gizi anak serta dapat merubah pola pemberian MPASI yang baik dan benar guna mencegah *stunting* pada anak. Kekurangan dari kegiatan ini ialah, kesulitan menarik perhatian dari para ibu sebagai sasaran sosialisasi ini karena bersamaan dengan posyandu sehingga perhatian mereka pun terbagi, beberapa ibu masih menganggap *stunting* yang ditandai dengan tubuh anak yang lebih pendek dari seharusnya merupakan faktor genetik, padahal faktor genetik hanya mampu berkontribusi sekitar 20% dari faktor keseluruhan stunting (dr. Sarah Angelique, Head of One Health & Scientific Danone Indonesia).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar MPASI yang tepat sebagai upaya pencegahan *stunting*, peserta memiliki antusias yang tinggi dalam mendengarkan maupun bertanya terkait dengan materi yang di berikan selain itu peserta juga dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, kegiatan ini juga sudah dapat mengedukasi sebagian kecil masyarakat terkait MPASI yang diharapkan nantinya mampu mengedukasi ibu ibu lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. saran untuk kegiatan untuk ini selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan sarana dan prasarana dengan lebih matang dan mencari waktu tersendiri agar mendapat waktu yang lebih lama dalam penyampaian materi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Zuhakim1, Dian Neni2. (2021), Sosialisasi pentingnya pemberian MPASI pada baduta. Abdonesia.
- [2] Novita Agustina, Ns, M.Kep, Sp.Kep. A. (2022). Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita. Kementerian Kesehatan.
- [3] Humas Dinkes. (2023). Hasil analisis data pengukuran stunting Kab. Kampar september 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- [4] Hermina Tangkuban Perahu (2020). Pentingnya MPASI di 1000 Hari Pertama untuk Generasi yang Lebih Baik. Hermina Hospital.
- [5] Tien Mastina. (2021). Upaya pemerintah Kabupaten Kampar dalam penanganan stunting balita. E-Journal.